



## Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Pelaku UMKM di Muja Muju Umbulharjo Yogyakarta

Tusianto Dwi Sapto Aji<sup>1)</sup>, Rochmad Bayu Utomo<sup>2)</sup>

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email : [tusiantoaji13@gmail.com](mailto:tusiantoaji13@gmail.com)<sup>1</sup> · [bayu@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:bayu@mercubuana-yogya.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, dan UMKM diklaim sebagai penopang atau tulang punggung bagi perekonomian negara dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61 persen. Dari 65.000.000 UMKM di Indonesia, masih ada beberapa UMKM yang belum mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya, seperti warung makan H&R dan angkringan Mbah Tami. Kedua UMKM tersebut tidak pernah melakukan pencatatan keuangan sama sekali karena kurangnya pemahaman dasar akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Tujuan kegiatan pengabdian pada usaha warung makan H&R dan angkringan Mbah Tami di Gang Tugiyo, Muja Muju, Umbulharjo Yogyakarta ini sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan pelaku usaha terhadap pentingnya pembukuan pencatatan keuangan. Metode yang digunakan adalah observasi langsung, pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana, dan pendampingan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan respon positif dari pelaku usaha terhadap kesadaran atas pentingnya pencatatan pembukuan sederhana, sehingga pelaku usaha dari yang belum bisa menjadi mampu membuat pencatatan pembukuan sederhana yang mudah untuk diaplikasikan dalam mengembangkan usahanya.

**Kata Kunci:** Pencatatan pembukuan sederhana, pelatihan, UMKM

### ABSTRACT

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in the Indonesian economy, and MSMEs are claimed to be the support or backbone of the country's economy with a contribution to Gross Domestic Product of 61 percent. Of the 65,000,000 MSMEs in Indonesia, there are still several MSMEs that have not experienced progress in terms of their financial performance, such as H&R food stalls and Mbah Tami traditional food stall. The two MSMEs had never recorded their finances at all because they did not understand the basics of accounting and preparing financial reports. The aim of this service activity at the H&R food stall and Mbah Tami traditional food stall business in Gang Tugiyo, Muja Muju, Umbulharjo Yogyakarta is as a means to increase business actors' knowledge of the importance of bookkeeping and financial records. The methods used are direct observation, training in making simple financial reports, and mentoring. The results of this service activity show a positive response from business actors' awareness of the importance of simple bookkeeping, so that business actors from those who have not yet been able to become able to make simple bookkeeping records that are easy to apply in developing their business.*

**Keyword:** MSMEs, simple booking, training

**DOI:** <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i1.369>

---

### Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat besar pada perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil Menengah diklaim sebagai penopang atau tulang punggung bagi perekonomian negara (Amartha, 2024). Berdasarkan data ([www.ekon.gp.id](http://www.ekon.gp.id), 2023) UMKM sudah berkontribusi cukup besar terhadap Produk Domestik



Bruto (PDB), yaitu 61 persen atau Rp 9.580.000.000.000,00 bahkan UMKM juga sudah berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia yang telah mencapai 97 persen dari total keseluruhan tenaga kerja dan dari data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM telah mencapai 99 persen atau 65.500.000.

Dari banyaknya UMKM di Indonesia, sebagian kecil dari UMKM yang sudah berkembang kinerja keuangannya, ini dikarenakan pelaku UMKM belum memiliki kesadaran atas pentingnya pengelolaan keuangan (Reni, 2018). Dalam pengelolaan keuangan sering muncul masalah yaitu keuangan pribadi dan usaha belum terpisahkan, penentuan harga produk hanya dilakukan secara sederhana dan intuitif tanpa diperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan, metode yang digunakan dalam pencatatan transaksi masih belum baik, serta pengetahuan tentang pencatatan dan pengelolaan keuangan masih kurang (Fathah and Widyaningtyas, 2020). Tidak hanya perusahaan besar saja yang membutuhkan pengelolaan keuangan, melainkan UMKM mulai dari skala kecil, menengah sampai skala besar pun juga membutuhkan manajemen yang baik seperti pengelolaan keuangan. Walaupun sangat sederhana, yang terpenting mudah dipahami dan memiliki dampak yang positif kepada bisnis UMKM itu sendiri. Dampak positif ini yang akan menjadi faktor dari keberhasilan suatu UMKM serta dapat digunakan dalam keberlanjutan usahanya.

Pencatatan pembukuan keuangan merupakan suatu proses dari pencatatan atas aktivitas-aktivitas transaksi keuangan pada suatu perusahaan (Mayangsari dan Utami, 2023). Pencatatan pembukuan keuangan UMKM penting dalam menjalankan bisnis usahanya karena sebagai kontrol uang masuk dan keluar. Jika kontrol terhadap keuangan UMKM sudah dilakukan, maka strategi yang dijalankan akan berkembang dengan baik dan mengurangi resiko buruk yang tidak terduga. Meskipun hanya akan melakukan pembukuan secara sederhana akan tetapi jika penerapan yang dilakukan secara baik dan benar maka akan memberikan dampak atas keberhasilan pengelolaan UMKM (Sari and Al Mudzakir, 2023). Pencatatan pembukuan keuangan membutuhkan suatu keterampilan yang baik oleh para pelaku bisnis UMKM. Seperti halnya (Pratiwi *et al.*, 2022) agar dalam menyusun laporan keuangan dilakukan dengan baik dan benar pada lingkup bisnis UMKM, maka diperlukan adanya sebuah pelatihan penyusunan pembukuan secara sederhana.

Masalah yang terjadi kepada para pelaku usaha UMKM terkait menyusun laporan keuangan antara lain karena rendahnya pendidikan dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Sama seperti halnya pada pelaku UMKM warung makan H&R dan



angkringan Mbah Tami yang berada di Gang Tugiyu, Muja Muju, Umbulharjo Yogyakarta, dimana kedua UMKM tersebut belum pernah melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan sama sekali dikarenakan pemahaman dasar akuntansi yang kurang dan penyusunan laporan keuangan. Saat melakukan pengambilan keputusan pelaku UMKM tersebut hanya menggunakan intuisi atau hanya berdasarkan dari pengalaman-pengalaman sebelumnya. Kegiatan ini tentu menyulitkan pelaku usaha dalam menghitung dan mengetahui secara akurat hasil dari usaha, serta menghambat perkembangan usahanya (Ardila and Christiana, 2020). Maka penting bagi UMKM untuk diberikan pelatihan ataupun pendampingan dalam penerapan pembukuan sederhana supaya dapat naik kelas (Machfuzhoh and Widyaningsih, 2020).. Pembukuan pada usaha atau bisnis juga dapat menumbuhkan kepercayaan lembaga yang berkepentingan dalam memberikan modal sehingga akses permodalan untuk UMKM lebih Luas (Raharja, Kostini and Rivandi, 2018). Berdasarkan dari uraian diatas, UMKM warung makan H&R dan angkringan Mbah Tami di Gang Tugiyu, Muja Muju, Umbulharjo Yogyakarta menjadi tempat yang dipilih dalam pelaksanaan magang. Diharapkan hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat membuat UMKM berkembang lebih baik dari sebelumnya dan pemilik UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan dari bisnisnya. Serta dari hasil kegiatan membuat pembukuan keuangan ini diharapkan UMKM dapat bertahan dalam jangka yang panjang.

### **Metode Pelaksanaan**

Objek pada kegiatan ini adalah pelaku dari usaha UMKM warung makan H&R dan angkringan Mbah Tami yang yang beralamat di Gang Tugiyu, Muja Muju, Umbulharjo Yogyakarta. Dari permasalahan-permasalahan yang muncul maka pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap, sebagai berikut:

#### **1. Observasi langsung**

Kegiatan observasi dilakukan pada hari sabtu 1 April 2024 dengan melakukan kunjungan serta wawancara secara langsung terhadap pelaku usaha UMKM warung makan H&R dan angkringan Mbah Tami. Fokus dari kegiatan adalah menggali seluruh permasalahan keuangan yang dihadapi dalam usaha serta latar belakang masalah yang terjadi. Dalam wawancara diberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pembukuan keuangan selama ini?
- b. Apakah piutang terhadap pihak pribadi sudah dilakukan pencatatan dengan baik?



- c. Apakah selama menjalankan penjualan, sudah dilakukan pencatatan produk yang telah terjual secara teratur?
  - d. Apakah selama menjalankan usaha selama ini pernah memiliki hutang kepada pihak pribadi atau ketiga?
2. Pelaksanaan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana

Setelah dilakukan wawancara maka dapat diambil kesimpulan bahwa akan dilakukan pengelolaan keuangan UMKM. Pelaksanaan pembuatan laporan keuangan dilakukan pada hari minggu 6 April 2024 yang diawali dengan menjelaskan pentingnya pencatatan pembukuan laporan keuangan terhadap keberlanjutan bisnis yang dijalankan. Selanjutnya melakukan pelatihan pencatatan pembukuan sederhana yang mudah dimengerti untuk dapat diaplikasikan.

### 3. Pendampingan

Tahap terakhir adalah pendampingan yang dilakukan secara langsung kepada Bapak Agus dan Mbah Tami sebagai pelaku usaha yang dilakukan pada tanggal 6 April 2024 - 20 April 2024. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara langsung dengan melakukan kunjungan ke warung makan H&R dan angkringan Mbah Tami untuk dapat melihat hasil dari pencatatan pembukuan keuangan yang telah dilakukan. Setelah kegiatan pendampingan yang berakhir pada tanggal 20 April 2024 pengabdian akan memantau kegiatan UMKM selama beberapa minggu untuk melihat peningkatan dari hasil pembuatan laporan keuangan, agar hasil dari kegiatan ini dapat berkelanjutan. Dari hasil pemantauan selama beberapa minggu tersebut, pada minggu pertama pemahaman pemilik UMKM terhadap pembuatan laporan keuangan sudah sekitar 50 persen. Untuk minggu kedua, pemahaman akan pembuatan laporan keuangan sudah mencapai kisaran 80 persen dan di minggu ketiga pemahaman sudah di angka 100 persen yang berarti pemilik UMKM sudah bisa melakukan pembuatan laporan keuangan secara mandiri

## Hasil dan Pembahasan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada dasarnya mempunyai permasalahan pada laporan keuangan yang disebabkan kurangnya informasi atau pengetahuan tentang cara mengelola keuangan usahanya. Akibat dari kurangnya sistem informasi akuntansi dalam bisnis yang dijalankan akan berbahaya untuk kelangsungan bisnis dalam jangka panjang.

Pencatatan keuangan dalam usaha jika tidak dilakukan baik, menyebabkan para pelaku usaha tidak tahu akan jumlah aset yang selama ini dimiliki dan seberapa besar keuntungan yang selama ini sudah diperoleh. Hal itu akan menyebabkan hasil dari usaha menjadi terhambat dikarenakan tidak ada pencatatan laporan keuangan yang jelas terkait kas masuk, kas keluar, serta aliran kas bersih. Kegiatan pengabdian di warung makan H&R dan angkringan Mbah Tami ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

#### 1. Observasi secara langsung

Dalam tahap ini dilakukan dengan kunjungan langsung serta wawancara terhadap pelaku usaha warung makan H&R dan angkringan Mbah Tami untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan inti yang terdapat pada usahanya. Permasalahan yang terjadi kepada para pelaku usaha hampir sama yaitu, kesulitan dalam mengelola keuangannya, tidak terpisahnya keuangan pribadi dan usaha, tidak terkelolanya piutang dan hutang. Dari permasalahan tersebut maka dilakukan pengumpulan data-data dan disiapkan materi yang akan disampaikan kepada para pelaku usaha warung makan H&R dan angkringan Mbah Tami terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan yaitu pencatatan pembukuan sederhana. Dan beberapa hal yang menjadi faktor dalam pembukuan supaya efisien, efektif dan juga mudah untuk diterapkan.

#### 2. Pelatihan pembukuan sederhana



Gambar 1. Pelatihan pencatatan pembukuan sederhana dan pembahasan masalah

Gambar diatas adalah proses pelatihan yang dijalankan kepada pelaku usaha warung makan H&R dan angkringan Mbah Tami. Pada tahap ini di sediakan materi-materi dan melaksanakan pelatihan pembukuan sederhana diaplikasikan. Diharapkan para pelaku usaha mampu memahami serta sadar pentingnya pencatatan pembukuan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi. Diberikan materi pencatatan pembukuan sederhana kepada



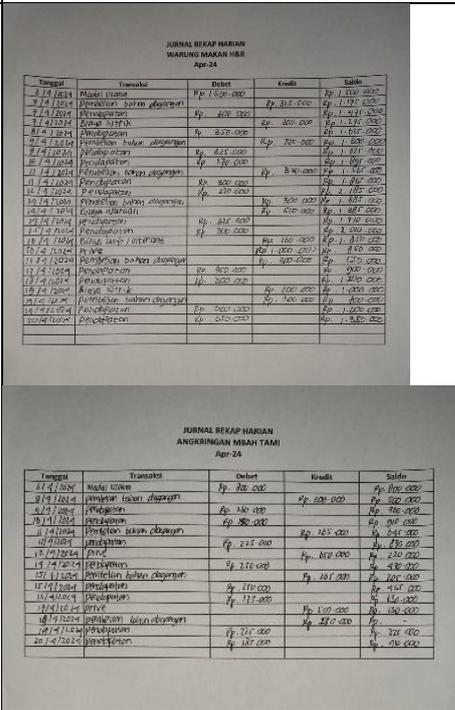
pelaku usaha agar pengetahuan serta keterampilan mengelola keuangan dapat ditingkatkan, dan harta milik usaha dan harta pribadi tidak tercampur. Dengan melakukan pembukuan maka para pelaku usaha akan mengetahui sampai mana usahanya berkembang dan pelaku usaha bisa membuat keputusan yang lebih baik. Pelatihan dilakukan langsung dengan datang ke pelaku usaha di Gang Tugiyu Muja-Muju Yogyakarta. Adapun materi yang diberikan kepada pelaku usaha, sebagai berikut:

- a. Memberikan semangat dan motivasi kewirausahaan
- b. Memberikan metode dari pencatatan pembukuan sederhana
- c. Melakukan diskusi serta praktek pencatatan pembukuan secara langsung

### 3. Tahap pendampingan

Tahap ini dilakukan dengan datang secara langsung di lokasi pelaku usaha agar dapat melihat langsung sejauh mana hasil pencatatan keuangan yang telah dilakukan setelah dilakukan pelatihan. Selanjutnya mendengarkan cerita dari pelaku usaha warung makan H&R dan angkringan Mbah Tami terkait masalah dan hambatan yang dihadapi saat dilakukannya pencatatan pembukuan. Dari hasil pemantauan setelah kegiatan pendampingan ini respon UMKM terhadap kegiatan pengabdian ini sangat baik karena dapat dilihat dari keaktifan dan kemauan pemilik UMKM dalam membuat pencatatan pembukuan keuangan. Akan tetapi ada beberapa hambatan yang dialami pemilik UMKM selama melakukan pencatatan pembukuan keuangan adalah terbatasnya waktu pada saat jam-jam sibuk, sehingga ada beberapa transaksi yang terlewat dan lupa. Serta terabaikannya beberapa pengeluaran yang dianggap tidak terlalu signifikan terhadap pembuatan laporan keuangan. Berikut hasil dari pendampingan setelah dilakukan pelatihan

Tabel 1. Tabel hasil pendampingan

No	Sebelum	Sesudah
1.	Warung makan H&R dan angkringan Mbah Tami tidak melakukan pencatatan keuangan berupa kas keluar dan masuk.	 <p>Gambar di atas adalah jurnal pembukuan setelah dilakukan kegiatan pengabdian terhadap warung makan H&amp;R dan angkringan Mbah Tami.</p>
2.	Tidak mengenal dan tidak paham mengenai pencatatan pembukuan keuangan sederhana.	Menjadi paham akan pembukuan keuangan sederhana, serta mulai bisa melakukan pencatatan pembukuan sederhana.
3	Tidak tahu mengenai arus kas, laba dan sering lupa terhadap pihak yang berhutang.	Mejadi tahu mengenai arus kas dan laba. Serta sudah terkelolanya utang piutang.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan pelatihan pencatatan pembukuan keuangan pada warung makan H&R dan angkringan Mbah Tami yang berada di Gang Tugiyu, Muja Muju, Umbulharjo Yogyakarta. Pelaku usaha UMKM yang pada awalnya tidak mengenal tentang



pencatatan pembukuan sederhana atas transaksi keuangan, pada saat ini sudah tahu dan sudah bisa melakukan kegiatan pencatatan pembukuan sederhana yang dilakukan pada kertas atau buku khusus. Dan dampak yang dapat langsung dirasakan oleh pemilik UMKM adalah terpisahnya antara keuangan pribadi dengan keuangan UMKM. Pencatatan pembukuan ini dilakukan secara rutin setiap hari ataupun mingguan, sehingga pemilik UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan usahanya dan diharapkan dengan melakukan pencatatan pembukuan, usaha bisnis dapat berkembang atau bertahan dalam jangka panjang.

Setelah penulis melakukan kegiatan praktek kerja lapangan di warung makan makan H&R dan angkringan Mbah Tami, penulis memberikan saran kepada pihak lain yang hendak melakukan kegiatan penelitian selanjutnya. Adapun dari saran yang dapat penulis berikan adalah pendampingan serta pemantauan dalam menyusun laporan pembukuan perlu dilanjutkan supaya keuangan usaha UMKM tetap terkontrol dengan baik dan dapat digunakan saat mengembangkan usaha.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih terhadap pihak yang membantu serta mendukung secara non material atau material. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pemilik warung makan H&R dan angkringan Mbah Tami yang berada di Gang Tugiyu, Muja Muju, Umbulharjo Yogyakarta.

### **Daftar Pustaka**

- Amartha. (2024). *Kontribusi dan Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Blog Amartha.
- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 158–167.
- Fathah, R. N., & Widyaningtyas, R. D. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Sekitar UNISA. *Prosiding University Research Colloquium*, 55–58.
- Machfuzhoh, A., & Widyaningsih, I. U. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Menuju UMKM Naik Kelas Di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 1(2).
- Mayangsari dan Utami. (2023). Pendampingan Pembukuan Sederhana Usaha Angkringan Dan Pedagang Sayur Duku Gumul Kabupaten Klaten. *Community Development Journal*, 4(2), 4724–4728.



- Pratiwi, A., Huda, N., Nurulrahmatiah, N., & Rimawan, M. (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Pengolahan Hasil Laut Di Kelurahan Kolo Kota Bima. *Jurnal Dharma Jnana*, 2(3), 221–229.
- Raharja, S. J., Kostini, N., & Rivandi. (2018). Implementasi Pembukuan Keuangan Sederhana Pada Industri Kreatif Skala Usaha Kecil dan Menengah di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Departemen Ilmu Administrasi Bisnis FISIP Universitas Padjajaran*, 4(8), 1–5. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20312>
- Reni, F. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 225–229.
- Sari, Y., & Al Mudzakir, T. (2023). Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku Umkm Dodol Di Desa Segarjaya. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 5284–5295.
- www.ekon.gp.id. (2023). *Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi*. Www.Ekon.Gp.Id.
- Arbiyah, N., Nurwianti, F., & Oriza, D. (2008). Hubungan bersyukur dengan *subjective well being* pada penduduk miskin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(1), 11-24.